

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEWARGANEGARAAN

Oleh:

Mugih Kasih Dwi Agustin¹, Wawan Syahiril Anwar²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan obyek yang diteliti dengan dua siklus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor yang terdiri dari 40 siswa, dengan komposisi 17 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus satu kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama memperoleh nilai 82 dan siklus kedua memperoleh nilai 93,5. Begitu pula dengan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan pada Kerjasama, Keberanian, Ketelitian siswa dengan memperoleh nilai pada siklus pertama 72 dan siklus kedua memperoleh nilai 82. Adapun rata-rata hasil belajar pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata 69,7 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 62,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar menjadi 78,6 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5%. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memperbaiki proses hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, *Cooperative Script*.

ABSTRACT

The research is a Classroom Action Research which is done collaboratively among the researcher, observers, and the research objects within two cycles. The aim of the research is to improve students' learning outcome on Civics Subject to the students of fifth grade using Cooperative Script teaching technique. The research subjects are the teacher and students of fifth grade at Sekolah Dasar Negeri Karadenan, in the district of Cibinong, the sub district of Bogor consisting of 40 students, with the composition of 17 girls and 23 boys. The research was conducted in the odd semester in the year of 2016/2017. The classroom action research was done in two cycles; each cycle was undergone in one meeting. The research result shows that the score for the first teaching learning cycle was 82 and 93.5 in the second cycle. The observation on students' activities also shows improvement in cooperation, bravery, carefulness. It reached 72 in the first cycle and 82 in the second. The average score for the first cycle was 69.7 with the learning completion using classical method reached 62.5%. In the second cycle, there was an improvement of learning outcome and it reached 78.6 with the learning completion using Cooperative Script learning technique. It can be inferred that Cooperative Script is able to enhance the learning process and learning outcome of Civics subject to the students of the fifth grade at Sekolah Dasar Negeri Karadenan in the district of Cibinong, the sub district of Bogor.

Keywords: Learning outcome, civics Subject, *Cooperative Script*.

PENDAHULUAN

Pada umumnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan pendidikan yang memiliki misi untuk mengembangkan nilai luhur dari moral yang berakar pada budaya dan keyakinan bangsa Indonesia yang memungkinkan

dapat mewujudkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya proses pembentukan karakter bangsa diharapkan pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai titik sentral.

berdasarkan observasi dengan guru kelas V

Sekolah Dasar Negeri Karadenan, dari seluruh mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, diketahui permasalahan pada siswa yaitu masih rendahnya pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil, khususnya pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. siswa menganggap pelajaran ini merupakan pelajaran yang sulit. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN Karadenan yaitu: 72 namun dari 40 orang siswa yaitu, dengan 20 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki. Sebanyak 21 siswa atau 52,5% dari seluruh jumlah siswa tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan yang sudah mencapai kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 19 siswa atau 47.5%.

beberapa faktor menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri Karadenan. guru kurang menggunakan model pembelajaran yang tepat, Guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode penguasaan berupa membuat catatan tidak menggunakan media belajar yang menarik untuk membangkitkan minat belajar siswa, kurangnya guru memotivasi belajar siswa, siswa menganggap Pendidikan Kewarganegaraan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga terdapat siswa yang belum tuntas dalam pencapaian nilai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah bagaimana agar siswa dapat belajar dengan efektif sehingga mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran dan mengubah pandangan siswa bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa berjalan secara aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat diidentifikasi melalui peningkatan hasil evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk peningkatan hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kelas V semester ganjil Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Karadenan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan V Sekolah Dasar Negeri Karadenan Semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017?

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya namun pengertian hasil belajar sendiri memiliki pengertian yang berbeda-beda Menurut pendapat Susanto (2014:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Dan diperkuat juga oleh Jihad (2013:46) yang berpendapat bahwa hasil belajar yaitu ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif maupun psikomotor, yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Hasil belajar bisa terlihat dari perubahan tingkah laku siswa seperti pendapat dari Tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran (2006:137) bahwa hasil belajar pada dasarnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling rendah sampai pada yang kompleks yang bersifat pemecahan masalah dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Hasil belajar memiliki tujuan ketercapaian pembelajaran seperti pendapat Purwanto (2011:46) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar yang realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Dapat Disintesis bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran yang mencakup unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotor.

Cooperative scrip adalah model pembelajaran berpasangan untuk mengikhtisarkan materi pelajaran seperti pendapat Kurniasih (2015:120) model pembelajaran skrip kooperatif ini merupakan metode pembelajaran berpasangan-pasangan dan masing-masing individu dalam pasangan yang ada mengikhtisarkan materi-materi yang telah dipelajari. Dengan model ini, siswa diharapkan bisa belajar secara berpasangan dan menyimpulkan sendiri pelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya Menurut Lambiotte yang dikutip oleh Huda (2013:213) *Cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

kemudian slavin berpendapat yang dikutip oleh Shoimin (2014:49) *Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.

Diperkuat juga oleh pendapat Suprijono (2009:126) berpendapat Skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Dapat disintesis bahwa Model pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda serta *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar kemudian bertukar peran. Untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi.

Pendidikan Kewarganegaraan dibentuk untuk memiliki rasa kebangsaan seperti Menurut

Syarbaini (2006:11) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran untuk mengembangkan potensi siswa sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian mantap serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sementara itu Erwin (2010:03) berpendapat pendidikan kewarganegaraan di Indonesia merupakan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya.

Selanjutnya menurut Kaelan (2010:01) Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia meski dengan berbagai macam istilah atau nama pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warganegarannya yang cerdas, bertanggung jawab dan keberadaban untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan pemerintahan demokrasi.

Winarno (2008:49) berpendapat kewarganegaraan diartikan segala jenis hubungan dengan suatu negara yang mengakibatkan adanya kewajiban negara itu untuk melindungi orang yang bersangkutan. Adapun menurut undang-undang kewarganegaraan Republik Indonesia, kewarganegaraan adalah segala hal yang berhubungan dengan negara.

Dapat disintesis berdasarkan teori tersebut bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembentukan warga negara yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi seorang warga negara Indonesia yang baik sementara itu Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Negara yang berbentuk Republik yang wilayahnya terbentang dari Sabang sampai Merauke.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui rencana penelitian sebagai berikut: Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Juli sampai Agustus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karadenan, dengan jumlah siswa 40

orang yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan dengan pengumpulan data pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dihitung hingga ditemukan nilai hasil pencapaian indikator keberhasilan penelitian dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85%.

Deskripsi hasil penelitian Siklus I

Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

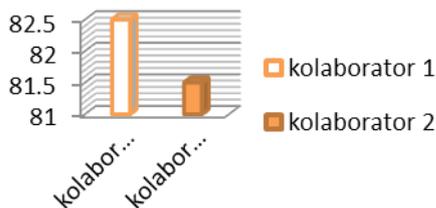
Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam kelas pada siklus I. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	82,5	Berkualitas
II	81,5	Berkualitas
Jumlah	164	-
Rata-rata	82	Berkualitas

Terkait dengan gambaran data yang telah dipaparkan di atas, maka dituangkan ke dalam diagram histogram berikut:

Untuk memperjelas perolehan data tersebut akan dipaparkan pada diagram *histogram* data kualitas pembelajaran di kelas sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram *Histogram* Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Histogram pada Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru pada kolaborator I yaitu 82,5 dan hasil penilaian kinerja guru pada kolaborator II yaitu 81,5 dengan jumlah nilai 164 dan

rata-rata 82 berada pada kategori B sesuai dengan indikator minimal mencapai kriteria “Berkualitas”.

Data Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa yang yang Nampak Siklus I.

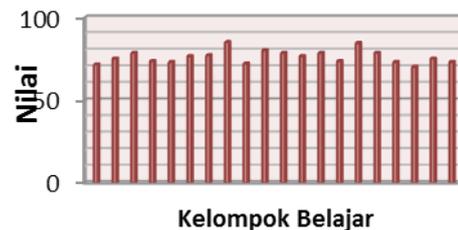
Penilaian antivitas perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh kedua kolaborator ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil perubahan perilaku siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karadenan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kelompok	Kolaborator		Sub Total	Rata Rata	Inter Pretasi
	I	II			
1	73	70	143	71,5	Cukup
2	73	77	150	75	Cukup
3	80	77	157	78,5	Cukup
4	77	70	147	73,5	Cukup
5	73	73	146	73	Cukup
6	80	73	153	76,5	Cukup
7	77	77	154	77	Cukup
8	83	87	170	85	Baik
9	77	67	144	72	Cukup
10	80	80	160	80	Cukup
11	80	77	157	78,5	Cukup
12	73	80	153	76,5	Cukup
13	80	77	157	78,5	Cukup
14	70	77	147	73,5	Cukup
15	86	83	169	84,5	Baik
16	77	80	157	78,5	Cukup
17	73	73	146	73	Cukup
18	70	70	140	70	Cukup
19	80	70	150	75	Cukup
20	73	73	146	73	Cukup
Jumlah	1535	1511	3046	1446,5	-
Rata-Rata	77	75	152	72	Cukup

Untuk lebih jelas mengenai perubahan aktivitas siswa kelas V SDN Karadenan pada saat proses pembelajaran

Kewarganegaraan siklus I dapat dilihat pada diagram *histogram* di bawah ini:



Gambar 2 Diagram *Histogram* Data Hasil Perubahan Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan *Histogram* pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa kelompok 8 memperoleh nilai perubahan perilaku tertinggi dengan nilai rata-rata 85. Ini menunjukkan perubahan perilaku siswa pada kelompok 8 termasuk kualifikasi baik. Sedangkan perubahan perilaku dengan nilai terendah terdapat pada kelompok 18 dengan nilai rata-rata 70. Perubahan perilaku siswa pada kelompok 18 tergolong cukup.

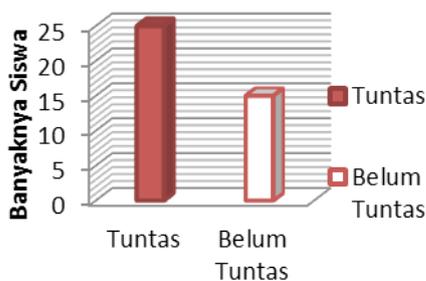
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam kelas pada siklus I. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	25	62,5%
2	Belum Tuntas	15	37,5%
Jumlah		40	100%

Maka hasil belajar siswa pada siklus I bisa dikatakan meningkat seperti yang ditunjukkan diagram *histogram* berikut:



Gambar 3

Diagram *Histogram* Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan *Histogram* pada Gambar 3, ketuntasan nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat sebesar 62,5% Sedangkan 37,5% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu harus diperbaiki pada siklus II.

Deskripsi Penelitian Siklus II.

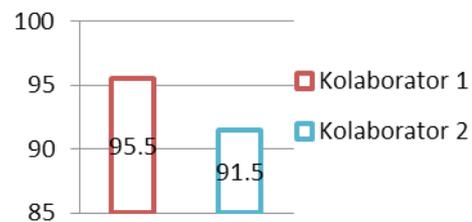
Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Kualitas Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	95,5	Sangat Berkualitas
II	91,5	Sangat Berkualitas
Jumlah	-	-
187	-	-
Rata-rata	93,5	Sangat Berkualitas

Untuk memperjelas perolehan data tersebut akan dipaparkan pada diagram *histogram* data kualitas pembelajaran di kelas sebagai berikut:



Gambar 4

Diagram *Histogram* Data Kualitas Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan *Histogram* pada Gambar 4 kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. dari kolaborator I memberikan nilai sebesar 95,5 dengan interpretasi Sangat Berkualitas dan hasil yang di dapatkan dari kolaborator II memberikan nilai sebesar 91,5 dengan interpretasi Sangat Berkualitas sehingga diperoleh nilai rata-rata 93,5 dengan interpretasi Sangat Berkualitas.

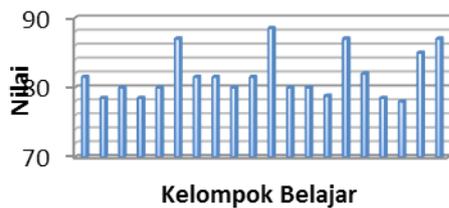
Data Hasil Observasi Perubahan Aktivitas Siswa yang Nampak

Hasil perubahan perilaku siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kelompok	Kolabo Rator		Sub Total	Rata Rata	Interpretasi
	I	II			
1	83	80	163	81,5	Baik
2	77	80	157	78,5	Cukup
3	80	80	160	80	Cukup
4	77	80	157	78,5	Cukup
5	83	77	160	80	Cukup
6	87	87	174	87	Baik
7	80	83	163	81,5	Baik
8	83	80	163	81,5	Baik
9	80	80	160	80	Cukup
10	83	80	163	81,5	Baik
11	90	87	177	88,5	Baik
12	83	77	160	80	Cukup
13	73	87	160	80	Cukup
14	80	77	157	78,8	Cukup
15	87	87	174	87	Baik
16	87	77	164	82	Baik
17	77	80	157	78,5	Cukup
18	83	73	156	78	Cukup
19	87	83	170	85	Baik
20	87	87	174	87	Baik
Jumlah	1647	1622	3269	1634,5	-
Rata-Rata	82	81	163	82	Baik

Untuk memperjelas hasil observasi perubahan aktivitas siswa kelas V SDN Karadenan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siklus II dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 5 Diagram *Histogram* Data Hasil Perubahan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan *Histogram* pada Gambar 5 dapat diketahui bahwa penilaian perubahan perilaku siswa pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mendapatkan nilai terendah diberikan kepada kelompok 18 dengan nilai rata-rata 78 berinterpretasi cukup. sedangkan yang mendapatkan nilai tertinggi diberikan kepada kelompok 11 dengan nilai rata-rata 88,5 berinterpretasi Baik.

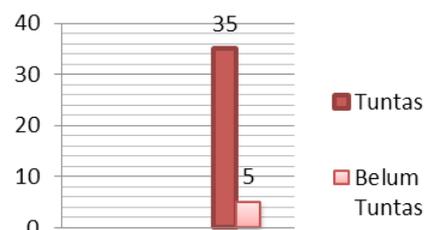
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Untuk mengetahui ketercapaian nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara klasikal dari tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Rekapitulasi data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Hasil Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	35	87,5%
2	Belum Tuntas	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, dan telah melebihi kriteria keberhasilan penelitian yaitu, terdapat 35 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sebesar 87,5% tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 12,5%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus II adalah 78,6 rata-rata yang diperoleh telah melebihi KKM pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 72. Ini menunjukkan bahwa penelitian berhasil. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini



Ketuntasan Hasil Belajar

Gambar 6 Diagram *Histogram* Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan *Diagram Histogram* pada gambar 6 dapat diketahui bahwa presentase siswa yang sudah tuntas mencapai KKM 72 sebesar 87,5%, sedangkan presentase siswa yang belum tuntas mencapai KKM 72 sebesar 12,5%.

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti tampak pada tabel di bawah ini:

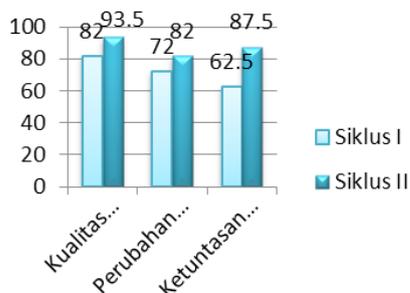
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan II

No	Aspek	Hasil Siklus				Ket.
		Siklus I		Siklus II		
		Nilai	Makna	Nilai	Makna	
1	Kualitas Pembelajaran	82%	Berkualitas	93,5%	Sangat berkualitas	Meningkat 11,5%
2	Perubahan perilaku yang nampak pada siswa	72%	Cukup	82%	Baik	Meningkat 10%
3	Ketuntasan Hasil Belajar	62,5%	Belum	87,5%	Tuntas	Meningkat 25%
4	Nilai Rata-rata belajar	69,7	Belum Tuntas	78,6	Tuntas	Meningkat 8,9

berdasarkan tabel 7 dapat dilihat semua aspek dapat dilihat semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Pada siklus I penilaian pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 82 dengan kategori berkualitas, pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 93,5% dengan kategori sangat berkualitas.

Sama halnya dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang meningkat, perubahan perilaku siswa juga meningkat, perubahan perilaku siswa pada siklus I mencapai nilai 72 dengan interpretasi cukup, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka nilai perubahan perilaku siswa meningkat menjadi 82 dengan interpretasi baik.

Aspek penelitian lainnya yang juga mengalami peningkatan yaitu hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karadenan secara klasikal hanya mencapai 62,5% kemudian mengalami peningkatan sebanyak 25% pada siklus II menjadi 87,5%, maka penelitian selesai dilaksanakan pada siklus II karena penelitian sudah berhasil mencapai Indikator keberhasilan hasil belajar. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 7 Diagram *Histogram* Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya peningkatan tersebut dikarenakan beberapa hal. Pertama berhasil atau tidak suatu pembelajaran tidak terlepas oleh peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan faktor peserta itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Hadis (2012:100) ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pembelajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor: masuk lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya.

Peningkatan hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tak lepas dari seorang guru yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Selain itu Menurut Lambiotte yang dikutip oleh Huda (2013:213) *Cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pembelajaran Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Jika dibandingkan dengan hasil yang relevan dari Citra Pratiwi lulusan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan dengan Judul “peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia” memperoleh hasil belajar pada refleksi awal sebesar 18,75% kemudian ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 43,75% sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 93,75%. Adapun perbandingan dengan hasil yang

telah saya teliti di Sekolah Dasar Negeri Karadenan kecamatan cibinong kabupaten bogor dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” memperoleh hasil belajar pada refleksi awal sebesar 32,5% kemudian ketutasan hasil belajar pada siklus I sebesar 62,5% sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 87,5%. Berdasarkan dari kedua hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Karadenan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, Muhamad. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hadis, Abdul. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jihad, Asep dan Hadis. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kaelan dan Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma
- Kurniasih, Imas. 2015. *Model pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Purwanto . 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. Ar-Ruzz Media
- Sudjana. Nana. 2005: *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto. Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syarbaini, Sayahrial. 2006. *Pendidikan*

- Kewarganegaraan*. Jakarta: Graha Ilmu
- Tim Pengembangan MKDP. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Winaro. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

BIODATA PENULIS

1. **Mugih Kasih Dwi Agustin**, Pernah mengajar di Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
2. **Wawan Syahiril Anwar**, Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan